

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepsis merupakan suatu *Systemic Inflammation Respon Syndrome* (SIRS) yang terjadi karena adanya suatu infeksi. Sedangkan urosepsis didefinisikan sebagai sepsis (sindrom septikemia) yang disebabkan oleh adanya infeksi pada saluran kemih. Urosepsis merupakan bagian dari sepsis yang tingkat keparahannya tergantung pada respon *host* (Wangenlehner, 2007). Penelitian pada rumah sakit di Amerika setiap tahun lebih dari 700.000 pasien sepsis dengan angka kematian mencapai 35-45% (Grabe, 2013). Mortalitas urosepsis mencapai 20-49% bila disertai dengan syok (Manibuy, 2010). Menurut *Surviving Sepsis*, kematian sepsis pada ICU sebesar 31,1%, dan kematian sepsis yang terjadi di rumah sakit sebesar 39,8% (Daniels, 2010). Pasien yang lebih rentan mengalami urosepsis yaitu pasien usia lanjut, penderita diabetes, pasien *immunosupresif* (penerima transplantasi ginjal), pasien kemoterapi kanker, dan AIDS (Wangenlehner, 2007).

Mikroorganisme penyebab infeksi primer di traktus urinarius yaitu golongan kuman koliform gram negatif seperti *Eschericia coli* (50%), *Proteus spp* (15%), *Klebsiella* (15%), *Enterobacter* (15%), *Pseudomonas aeruginosa* (5%), dan Bakteri gram positif, tetapi frekuensinya lebih kecil yaitu sekitar 15% (Naber, 2007). Gejala klinik pada pasien urosepsis antara lain: demam, menggigil, takipnea, takikardi, terdapat bakteri di dalam urin dan darah (bakterimia) (Christoph, 2005).

Pada umumnya terapi yang digunakan untuk pengobatan urosepsis yaitu golongan *aminoglikosida* (*gentamicin*, *tobramycin* atau *amikacin*),

golongan *ampicilin* (yang dikombinasikan dengan *clavulanat acid* atau *sulbactam*), sefalosporin generasi ketiga, dan golongan flourokuinolon (Purnomo, 2011). Tujuan pemberian antibiotika secara empirik adalah eradikasi atau penghambatan dari pertumbuhan bakteri yang diduga sebagai penyebab infeksi, sebelum diperoleh hasil dari pemeriksaan mikrobiologi (Depkes RI, 2011).

Pemilihan antibiotika secara rasional diharapkan dapat memberikan dampak positif antara lain: mengurangi morbiditas, kerugian ekonomi, dan mengurangi kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotika (Febiana, 2012). Dalam berbagai studi ditemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotika digunakan secara tidak tepat untuk penyakit-penyakit yang tidak memerlukan antibiotika. Intensitas penggunaan antibiotika yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotika. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotika di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30-80% tidak didasarkan pada prinsip penggunaan antibiotika untuk terapi secara profilaksis, empiris, dan definitif (Depkes RI, 2011)

Pola sensitivitas kuman terhadap antimikroba dan pemilihan antibiotika yang tepat pada pasien urosepsis akan berperan penting dalam keberhasilan pengobatan urosepsis. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai studi penggunaan antibiotika pada pasien urosepsis di Irna Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya untuk mengetahui jenis antibiotika yang diberikan, rute pemberian dan dosisnya, frekuensi pemberian antibiotika dan lama pemberiannya dikarenakan pada pasien urosepsis jika tidak ditangani dengan tepat akan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soetomo dengan cara retrospektif dan difokuskan pada antibiotika yang diberikan, sehingga dapat sebagai

masukan bagi farmasis dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kefarmasian.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil bakteri penyebab urosepsis di Irna Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
2. Bagaimanakah pola penggunaan antibiotika pada pasien urosepsis di Irna Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui profil bakteri penyebab urosepsis di Irna Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengetahui pola penggunaan antibiotika pada pasien urosepsis di Irna Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola penggunaan antibiotika pada pasien urosepsis di Irna Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya, meliputi dalam pemilihan jenis antibiotika, lama penggunaan, dosis yang digunakan, rute, interaksi, dan resistensi antibiotika.
2. Mengidentifikasi adanya *Drug Related Problems* yang mungkin terjadi, yang terdiri dari: reaksi yang merugikan, pemilihan obat yang tidak sesuai, dosis obat yang tidak sesuai, proses penggunaan obat yang tidak sesuai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk RSUD Dr. Soetomo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengawasan dan evaluasi penggunaan antibiotika pada kasus urosepsis.
2. Untuk farmasis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dalam pemilihan antibiotika pada pasien urosepsis.